

ANALISIS CASH FLOW SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP

Cash Flow Analysis as a Measurement Tool of Financial Performance at PT. Semen Tonasa, Pangkep Regency

Dian Novita ^{1*)}

diannovita@unifa.ac.id

Universitas Fajar

Annisa Nur Rachmadani ^{2*)}

nisarachmadani@gmail.com

Universitas Fajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis cashflow dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode mengukur dan mengumpulkan data, kemudian membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan standar yang digunakan.

Hasil penelitian ini dinyatakan bahwa data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan rasio cash flow operasi terhadap kewajiban lancar yang ada pada perusahaan berada dibawah angka 1 (satu) yang dimana dapat diartikan perusahaan tersebut kurang baik dalam melunasi kewajiban lancarnya. Selanjutnya yaitu rasio cash flow terhadap bunga menunjukkan hasil yang terbilang tinggi atau bisa dikatakan baik dibandingkan dengan rasio pengeluaran modal itu artinya arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi biaya bunganya. Selain itu, rasio pengeluaran modal menunjukkan angka rasio yang rendah sehingga dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja.

Kata kunci: Analisis Cash Flow, Alat Ukur Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the cash flow analysis in measuring financial performance at PT. Semen Tonasa, Pangkep Regency. The research method used is by measuring and collecting data, then comparing the results of measurements and data collection with the standards used.

The results of this study stated that the research data and calculations that have been carried out, the ratio of operating cash flow to current liabilities in the company is below 1 (one) which can be interpreted that the company is not good at paying off its current liabilities. Furthermore, the ratio of cash flow to interest shows results that are relatively high or can be said to be good compared to the capital expenditure ratio, meaning that the company's operating cash flow has a good ability to cover its interest costs. In addition, the capital expenditure ratio shows a low ratio figure so that it can be said that the company is having difficulty financing its capital expenditures through operating cash flow alone.

Keywords: Cash Flow Analysis, Financial Performance Measurement Tool

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan perlu diperlukan guna melihat keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. peningkatan kinerja keuangan adalah tujuan dan kewajiban bagi setiap perusahaan, tetapi pencapaiannya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan. Salah satu permasalahan yang ada yaitu penggunaan Pengelolaan laporan kas (cash flow). Pengelolaan laporan kas diartikan sebagai aktivitas utama keuangan perusahaan. Cash flow berisi laporan pendapatan dan pengeluaran kas pada kategori aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kas merupakan suatu modal yang valid dan aset yang sangat lancar. Jumlah kas yang disediakan harus memenuhi kebutuhan perusahaan, apabila kas tidak mencukupi keperluan dari perusahaan maka dapat berdampak bagi perusahaan itu sendiri. Perencanaan kas perlu dilakukan dengan baik agar berdampak baik bagi kestabilan perusahaan. Manajemen perusahaan perlu mengolah pemasukan dan pengeluaran kas. Aliran kas dapat digunakan sebagai acuan dalam menaksir kebutuhan kas kedepannya.

Laporan cash flow adalah ringkasan yang berasal dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan periode tertentu. Cash flow perusahaan menunjukkan bagaimana terjadinya aktivitas dalam perusahaan terutama pada perusahaan yang akan diteliti oleh penulis yaitu PT Semen Tonasa, sehingga dapat dilihat suatu kemampuan entitas pada pengelolaan hasil dari kas yang diterima.

Sehingga, perusahaan perlu untuk memasukkan cash flow dalam setiap laporan keuangan tahunan, pembuatan informasi laporan cash flow menjadi evaluasi arus kas. Karena itu, penting digunakan analisis terhadap arus kas agar diketahui bagaimana kinerja arus kas pada PT Semen Tonasa dalam pengelolaan dana yang dimiliki dan kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya.

Tabel 1.1 Rata-rata cash flow dan laba bersih pada PT Semen Tonasa tahun 2016-2020 “(dalam jutaan rupiah)”

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Cash flow operasi	560.403	552.800	754.239	857.609	899.728
Cash flow investasi	(199.249)	(275.352)	(258.152)	(191.420)	(275.948)
Cashflow pendanaan	(325.328)	(583.348)	(269.910)	(993.307)	(717.139)
Jumlah kenaikan/penurunan bersih kas dan setara kas	35.825	(305.900)	226.176	(337.850)	(93.359)
Laba bersih	572.035	176.170	749.092	968.437	797.873

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut, dapat diketahui bahwa cash flow pada PT Semen Tonasa dari tahun 2016-2020 mengalami ketidakstabilan, sedangkan laba bersih yang diterima dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata cash flow pada tahun 2016 sebesar Rp.35.825 kemudian ditahun 2017 sebesar (Rp.305.900), kemudian di tahun 2018 cenderung tidak stabil dikarenakan rata-rata cash flow menurun sebesar Rp.226.176, dan di tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar (Rp.337.850) dan ditahun 2020 kembali mengalami penurunan rata-rata cash flow yaitu sebesar (Rp.93.359).

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki cash flow pendapatan dan pengeluaran yang stabil dan ideal. Apabila cash flow yang masuk lebih sedikit daripada cash flow keluar tentu akan mengakibatkan kas mengalami defisit dan hal tersebut tidak baik bagi perusahaan. Merujuk fakta yang ada, investor cenderung mengamati kinerja perusahaan berdasarkan net profit yang diperoleh. Cara lain yaitu investor melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan melalui pengecekan laporan periode berjalan atau laporan cash flow. Dengan melihat laporan cash flow pada perusahaan maka investor dapat meninjau sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang diterima.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut (Suteja, 2018) Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan terhadap suatu entitas hanya sebagai "alat uji" bagi pekerjaan departemen akuntansi, namun kemudian, laporan keuangan dapat dikatakan sebagai sebagai alat pengujian, tetapi juga menjadi acuan untuk mengklasifikasikan atau mengevaluasi status keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, dalam mengetahui status keuangan suatu perusahaan serta hasil yang dia peroleh perusahaan tersebut maka diperlukan suatu laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Bagi sebuah entitas, penyajian laporan keuangan ialah pertanggung jawaban manajer keuangan. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk mencari dana dari beragam sumber dan menentukan ketentuan mengenai sumber dana yang akan digunakan. Secara umum, laporan keuangan meliputi balance sheet, profit and loss statement, statement of equity, cash flow statement dan chalk. Neraca memperlihatkan total aset, kewajiban, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil realisasi perusahaan dan biaya yang dikeluarkan pada masa waktu tertentu.

Laporan Arus Kas (Cash Flow)

Berdasarkan PSAK No.2 (IAI 2015:120), laporan cash flow diartikan sebagai laporan atas cash flow masuk dan cash flow keluar atau setara kas, laporan cash flow harusnya mengungkapkan cash flow selama masa yang telah ditetapkan dan dibedakan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seperti yang dikemukakan oleh (Martani, 2015), Laporan cash flow merupakan laporan cash flow dalam menunjang laporan keuangan menganalisis fleksibilitas dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, laporan cash flow juga dapat menunjukkan posisi kas ideal yang harus dimiliki entitas sesuai dengan tahap perkembangan perusahaan. Laporan cash flow memandu posisi nilai kas dari aktivitas operasi, investasi hingga pendanaan yang timbul dari negosiasi entitas dalam kurun waktu tertentu. Laporan cash flow memberi informasi arus masuk dan arus kas keluar perusahaan. Laporan cash flow sebagai suatu perubahan dari mana uang kas yang diperoleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif pada pengumpulan data kemudian disesuaikan, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga permasalahan yang ada

dapat diselesaikan dengan jelas yaitu *cash flow statement* sebagai ukuran kinerja keuangan PT Semen Tonasa. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur dan mengumpulkan data, kemudian membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan standar yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data di susun, di interpresentasikan, dan di analisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas, dan objektif terhadap masalah yang ada, yaitu mengenai laporan cash flow sebagai alat ukur kinerja keuangan.

Rasio Cash Flow Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio cash flow operasi yaitu menghitung kemampuan cash flow operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini di peroleh dengan membagi cash flow operasi dengan kewajiban lancar.

Tahun	Cash Flow Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio
2016	560.403.841	1.685.186.499	0,33
2017	552.800.674	1.735.521.385	0,31
2018	590.361.646	1.788.936.466	0,33
2019	857.609.937	2.223.616.544	0,38
2020	899.728.013	2.078.369.896	0,43

Sumber: Data dolah

Rasio cash flow operasi terhadap kewajiban lancar mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan pada tahun-tahun lainnya seperti pada tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini disebabkan karena adanya penurunan cash flow operasi ditahun 2017 sebesar Rp 552.800.674 sedangkan pada tahun 2016 cash flow operasinya sebesar Rp 560.403.841 yang kemudian pada tahun 2018 cash flow operasinya bertambah lagi sebesar Rp 590.361.646 semakin tahun cash flow perusahaan ini semakin naik di tahun 2019 naiknya sangat pesat sebesar Rp 857.609.937 dan yang terakhir di tahun 2020 cash flow operasinya tetap bertambah yaitu sebesar Rp 899.728.013.

Rasio Cash Flow Operasi Terhadap Bunga

Rasio terhadap bunga ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini di peroleh dengan cash flow dari operasi tambahan pembayaran bunga, dan pembayaran pajak di bagi pembayaran bunga.

Tahun	Cash Flow Operasi	Pembayaran Bunga	Pembayaran Pajak`	Perputaran
-------	-------------------	------------------	-------------------	------------

2016	560.403.841	15.471.276	269.327.852	54,63 Kali
2017	552.800.674	14.633.863	171.643.199	50,50 Kali
2018	590.361.646	14.551.303	100.104.600	48,45 Kali
2019	857.609.937	29.692.808	288.221.765	39,58 Kali
2020	899.728.013	10.515.000	371.229.000	121,87 Kali

Dari hasil perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa kemampuan cash flow dalam pembayaran bunga mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2019. Namun pada tahun 2020 kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga perusahaan mengalami peningkatan. Hasil dari rasio ini terbilang tinggi, meskipun mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa cash flow operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

Rasio Pengeluaran Modal

Rasio pengeluaran modal di gunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan cash flow operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

Tahun	Cash Flow Operasi	Pengeluaran Modal	Perputaran
2016	560.403.841	325.328.769	1,72 Kali
2017	552.800.674	583.348.695	0,94 Kali
2018	590.361.646	236.232.535	2,49 Kali
2019	857.609.937	1.004.039.879	0,85 Kali
2020	899.728.013	717.139.100	1,25 Kali

Dari hasil perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa kemampuan cash flow dalam mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang mengalami fluktuasi. Dimana tahun tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pengeluaran modal di tahun 2017 sebesar Rp. 583.348.695. Tahun 2018 mengalami peningkatan atau merupakan yang terbesar dibandingkan di periode yang lainnya. Namun kembali mengalami penurunan di tahun 2019 dikarenakan pengeluaran modal meningkat pesat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun di tahun 2020 kembali meningkat, karena pengeluaran modal berkurang sebesar Rp. 286.900.779.

Rasio Total Hutang

Rasio total hutang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi bahwa semua cash flow operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini di peroleh dari cash flow operasi dibagi dengan total hutang.

Tahun	Cash Flow Operasi	Total Hutang	Rasio
2016	560.403.841	4.547.362.002	12,3%
2017	552.800.674	4.624.650.549	12,0%

2018	590.361.646	3.958.338.323	14,9%
2019	857.609.937	2.674.561.747	32,1%
2020	899.728.013	3.065.160.100	29,4%

Dari hasil perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan terbilang sehat. Hal ini dikarenakan kemampuan cash flow operasi digunakan untuk membayar hutang pada tahun 2016-2020 mengalami keadaan yang tidak stabil. Hal ini sesuai dengan tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2018 rasio cash flow perusahaan berada pada angka kurang dari 20%. Sedangkan tahun 2019 hingga 2020 rasio berada pada angka lebih dari 20%.

Rasio Cash Flow Terhadap Laba Bersih

Rasio cash flow terhadap laba bersih ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual dalam mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara cash flow di bagi dengan laba bersih.

Tahun	Cash Flow Operasi	Lab Bersih	Rasio
2016	560.403.841	572.035.815	0,97
2017	552.800.674	176.170.912	3,13
2018	590.361.646	752.888.410	0,78
2019	857.609.937	968.437.660	0,88
2020	899.728.013	797.873.129	1,12

Dari hasil perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa kemampuan cash flow dalam menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual dalam mempengaruhi perhitungan laba bersih terbilang kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio tidak mengalami peningkatan secara terus menerus yaitu sebesar 0,97, 3,12, 0,78, 0,88 dan 1,12. Menurut (Hery, 2015), semakin tinggi rasio, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa rasio cash flow operasi terhadap kewajiban lancar yang terendah berada pada tahun 2017 sebesar 0,31 sedangkan yang tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 0,43. Rasio cash flow operasi terhadap bunga yang terendah pada tahun 2019 sebesar 39,58 sedangkan yang tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 121,87. Rasio pengeluaran modal yang terendah yaitu ditahun 2017 sebesar 0,94 sedangkan yang tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 2,94. Rasio total hutang yang terendah berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,11 sedangkan yang tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,32. Dan rasio terakhir adalah rasio cash flow laba bersih terendah berada pada tahun 2018 sebesar 0,78 dan yang tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,13. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai analisis cash flow diatas yaitu sebagai berikut :

Rasio Cash Flow Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Menurut (Herry, 2015) rasio cash flow operasi yaitu menghitung arus kas dengan mengetahui seberapa besar kemampuan cash flow operasi pada saat pembayaran kewajiban lancar. Rasio ini biasa didapatkan dengan memberi cash flow operasi pada kewajiban lancar. Dari tabel hasil perhitungan pada 4.6 dapat diketahui bahwa cash flow operasi pada tahun 2016 dan 2018 mempunyai rasio sama yaitu sebesar 0,33 yang berarti setiap kewajiban lancar dijamin dengan cash flow operasi akan tetapi cash flow operasi dan kewajiban lancarnya ditahun 2016 dan 2018 tersebut berbeda hanya saja rasionya sama, pada tahun 2017 rasio cash flow operasinya sebesar 0,31 yang berarti setiap kewajiban lancar dijamin dengan cash flow operasi, pada tahun 2019 rasio cash flow sebesar 0,38 yang berarti setiap kewajiban lancar dijamin dengan cash flow operasi, dan yang terakhir pada tahun 2020 cash flow operasinya sebesar 0,43 yang berarti setiap kewajiban lancar dijamin cash flow operasi.

Hasil rasio cash flow operasi terhadap kewajiban lancar dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan angka di bawah 1. Dimana menurut kasmir (2015), jika hasil rasio lebih dari angka 1 maka perusahaan tersebut dapat memenuhi cash flow operasinya dan sudah mampu untuk melunasi kewajibannya. Namun, jika angkanya sama dengan 1 maka dapat dikatakan cukup baik dan apabila hasil yang diperoleh kurang dari angka 1 artinya kurang baik. Nilai rasio dari tahun 2016 hingga 2020 berada di bawah angka 1 yang berarti kurang baik. Sehingga PT Semen Tonasa disimpulkan bahwa cash flow operasinya belum mampu untuk melunasi kewajibannya melalui cash flow dari aktivitas operasi saja. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti Tudje (2017), dimana perusahaan consumer goods industry dibursa efek indonesia menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak mampu membayar semua kewajiban lancarnya tanpa menggunakan aktivitas lain.

Rasio Cash Flow Operasi Terhadap Bunga

Menurut (Herry, 2015) rasio cash flow operasi terhadap bunga dalam memenuhi kriteria perusahaan pada utang bunga diperlukan rasio operasi bunga yang dimana pembayaran pajak tersebut dibagi dengan pembayaran bunga. Dari tabel 4.6 yang telah diolah oleh peneliti dapat diketahui bahwa rasio cash flow operasi pada PT Semen Tonasa terhadap bunga pada tahun 2016 sebesar 54,63 yang berarti kemampuan perusahaan ini dalam menutup pembayaran bunga menggunakan cash flow operasinya adalah sebesar 54,63 kali. Tahun 2017, 2018, 2019 kemudian mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 50,50, selanjutnya pada tahun 2018 yaitu sebesar 48,45 dan pada tahun 2019 masih mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 39,58. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat pesat yaitu sebesar 121,87 yang artinya bahwa PT Semen Tonasa dalam menutupi pembayarannya dalam menggunakan cash flow operasi ini yaitu 121,87 kali. Hal ini disebabkan karena cash flow operasi pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 899.728.013 yang dimana diikuti dengan penurunan terhadap pembayaran bunganya sebesar Rp 10.515.000.

Hasil dari perhitungan rasio ini terbilang tinggi atau baik bila dibandingkan dengan rasio pengeluaran modal. Menurut (Hery, 2015) rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Gabriella Kakasih (2016),

dimana hasil perhitungan menunjukkan angka rasio yang tinggi, sehingga perusahaan mampu membayar biaya bunga dan membayarnya langsung tanpa perusahaan harus menjual aktiva dan menunggu penagihan piutang, karena kas operasi yang tersedia mampu untuk membayarnya.

Rasio Pengeluaran Modal

Menurut (Herry, 2015) rasio pengeluaran modal ini digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Berdasarkan tabel 4.6, hasil perhitungan rasio pengeluaran modal ditahun 2016 yaitu sebesar 1,72 yang berarti kemampuan cash flow dalam membiayai pengeluaran modalnya yaitu sebesar 1,72 kali. Kemudian pada tahun 2017 sebesar 0,94 turun sebesar 0,78% dari tahun 2016. Tahun 2018 rasio pengeluaran modal sebesar 2,49 kali atau meningkat sebesar 1,55% sehingga kemampuan cash flow dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 2,49. Bila dibandingkan, hasil ini menjadi yang terbesar di antara periode yang lainnya. Hal ini dikarenakan pengeluaran modal terbilang rendah dibandingkan periode yang lain. Pada tahun 2019 rasio pengeluaran modal sebesar 0,85 kali atau turun sebesar 1,64% dari tahun 2018. Hal ini dikarenakan pengurangan modal sangat tinggi dibandingkan periode yang lainnya. Pada tahun 2020 sebesar 1,25 kali atau naik 0,4% yang berarti kemampuan cash flow dalam membiayai pengeluaran modal adalah sebesar 1,25 kali.

Menurut Hery (2015), rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eskternal (melalui pinjaman dari kreditor ataupun investor) untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio pengeluaran modal pada PT Semen Tonasa dari tahun 2016 sampai pada 2020 menunjukkan angka rasio yang rendah sehingga dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni (2013) yang mengatakan angka rasio yang rendah membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya.

Rasio Total Hutang

Menurut (Herry, 2015) rasio total hutang dalam menentukan rasio entitas terhadap periode pembayaran hutang dengan mengasumsikan bahwa semua arus kas operasi yang dilakukan untuk pembayaran hutang telah digunakan. Rasio ini biasanya berasal dari arus kas operasi dibagi total hutang. Pada tabel 4.6 yang diolah dari PT Semen Tonasa menunjukkan perhitungan dari rasio total hutang di tahun 2016 menunjukkan rasio yaitu sebesar 12% dan tahun 2017 sebesar 12% atau mengalami penurunan. Tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 14,9% dan 32,1% serta tahun 2020 sebesar 29,4%.

Menurut (Mamduh dan Halim, 2018), ketika angka berada pada sekitar 20% hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Dari hasil perhitungan rasio menunjukkan kondisi keuangan perusahaan terbilang sehat. Hal ini dikarenakan rata-rata hasil perhitungan rasio sebesar 20,1% atau lebih dari 20%. Hasil ini menunjukkan arus kas operasi perusahaan mampu dalam melunasi seluruh kewajibannya. Namun jika dilihat per tahun, hanya tahun 2019 dan 2020 yang lebih dari 20%. Sedangkan tahun 2016 hingga

2018 kurang dari 20%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tiap tahunnya sebanyak tiga periode perusahaan belum mampu membayar semua utang dengan menggunakan arus kas operasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Gabriella Kakasih (2016) yang menunjukkan total utang tahun 2016-2017 perusahaan tidak mampu membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Rasio Cash Flow Terhadap Laba Bersih

Menurut (Herry, 2015) rasio arus kas terkait laba bersih merupakan rasio yang dapat menentukan seberapa besar arah dan perspektif sistem akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio tersebut dihitung berdasarkan hasil antara arus kas operasi dan laba bersih. Dari tabel 4.6 terdapat hasil perhitungan rasio cash flow terhadap laba bersih pada tahun 2016 pada PT Semen Tonasa rasionya yaitu sebesar 0,97, selanjutnya pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 terjadi kenaikan yang sangat pesat sebesar 3,13. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan cash flow operasi sebesar Rp 552.800.674 diikuti dengan penurunan pada labanya sebesar Rp 176.170.912, ditahun berikutnya yaitu tahun 2018 kembali terjadi penurunan yang sangat pesat dari tahun 2016 yaitu sebesar 0,78, ditahun berikutnya yaitu tahun 2019 terjadi kenaikan walaupun kenaikan yang dihasilkan tidak pesat seperti tahun 2017 sebesar 0,88, dan pada tahun 2020 kembali terjadi kenaikan sebesar 1,12.

Menurut (Hery, 2015), semakin tinggi rasio, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. Hasil rasio cash flow terhadap laba bersih pada PT Semen Tonasa menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio tidak mengalami peningkatan secara terus menerus yaitu sebesar 0,97, 3,12, 0,78, 0,88 dan 1,12. Kendati demikian, rasio di tahun 2017 sebesar 3,13 merupakan yang terbesar bila dibandingkan periode yang lainnya, walaupun laba bersih tahun 2017 hanya sebesar Rp. 176.170.912 atau yang paling terendah dibandingkan laba periode yang lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afriyeni 2013 yang menunjukkan hasil rasio PT Indofood Sukses Makmur cenderung berfluktuatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis rasio cash flow sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis data penelitian dan perhitungan sebagai berikut:

1. Rasio cash flow operasi terhadap kewajiban lancar yang ada pada perusahaan berada dibawah angka 1 (satu) yang dimana dapat diartikan perusahaan tersebut kurang baik dalam melunasi kewajibannya.
2. Rasio cash flow terhadap bunga menunjukkan hasil yang terbilang tinggi atau bisa dikatakan baik dibandingkan dengan rasio pengeluaran modal itu artinya arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi biaya bunganya.

3. Rasio pengeluaran modal menunjukkan angka rasio yang rendah sehingga dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja.
4. Rasio total hutang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan terbilang sehat hal ini dikarenakan rata-rata hasil perhitungan rasio sebesar 20,1% atau lebih dari 20% yang dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan mampu dalam melunasi seluruh kewajibannya. Namun jika dilihat per tahun, hanya tahun 2019 dan 2020 yang lebih dari 20%. Sedangkan tahun 2016 hingga 2018 kurang dari 20%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tiap tahunnya sebanyak tiga periode perusahaan belum mampu membayar semua utang dengan menggunakan arus kas operasi.
5. Rasio yang terakhir yaitu rasio cash flow terhadap laba bersih hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dikarenakan rasio setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan secara terus menerus.
6. Dari kelima rasio cash flow yang telah dilakukan, kondisi kinerja keuangan perusahaan PT Semen Tonasa dari tahun 2016 hingga 2020 masih tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio yang dilakukan menunjukkan perusahaan belum mampu melunasi pengeluaran-pengeluaran yang ada dengan hanya menggunakan cash flow operasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. 2017. Analisis Laporan Akuntansi keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Herry. 2014. Analisis Kinerja Manajemen. PT. Grasindo. Jakarta.
- Herry. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, IAI, Jakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Martani. D. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta.
- Putri Hidayatul Fajrin (2016). Analisis Protabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan, PT Indofood Sukses Makmur,Tbk.Jurnal Ilmuan Riset Manejemen : Vol.5,No.6,Juni 2016 (ISSN:2461-0593).
- Sedermayanti. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi dan Birokrasi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiono. 2016. Metode penelitian bisnis suatu pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D. Bandung: alfabeta.
- Suteja. 2018. Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi 13 (1), 57-66.